

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peradaban manusia telah berevolusi dari era pertanian ke era industri, dan kini ke era informasi (Firdaus, 2007). Pengetahuan merupakan *input* dasar di era informasi, tidak lagi berbasis materi fisik seperti sumber daya alam di era pertanian atau mesinmesin berat bertenaga uap di era industri. Seperti pernyataan Kiyosaki (2011), bagian evolusi manusia yang tak terduga dari era informasi adalah ketika manusia bekerja secara murni dengan pikiran mereka dan bukan tubuh mereka. Terciptanya tren demikian tak terlepas dari penemuan komputer dan perluasan jaringan komunikasi, terutama melalui media internet, yang membuat keseluruhan unit terhubung tanpa terhalang batas-batas atau perbatasan.

*New economy*, demikian Kelly (1998) menyebut fenomena itu, yakni lahirnya struktur ekonomi baru sebagai dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Ide, informasi dan relasi menjadi tiga karakter utama pembeda struktur ekonomi baru tersebut dengan ekonomi tradisional. Sejalan dengan hal itu, ilmu ekonomi memandangnya sebagai sebuah transformasi yang tidak bisa dihindari namun tetap harus diwadahi. Dimulai dari teori ekonomi klasik yang menempatkan sumber daya alam dan pertumbuhan penduduk sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, hingga teori neo-klasik dan teori pertumbuhan endogen yang mulai memperhitungkan unsur teknologi dan pengetahuan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Todaro (1999) dalam bukunya, *Economic Development*, menggarisbawahi perkembangan tersebut sebagai perubahan struktur ekonomi masyarakat dari



pertanian, industri ke jasa. Bell (1976) dalam Firdaus (2007) mendukung konsep Todaro (1999) itu, dengan mengatakan bahwa salah satu karakteristik masyarakat yang sudah menjelma menjadi masyarakat informasi adalah semakin banyaknya orang yang bekerja di bidang informasi dan pelayanan.

Di Indonesia, ekonomi digital kini tengah marak digaungkan pemerintah, tidak lain merupakan aplikasi dari konsep *new economy* yang secara spesifik mengarah pada transaksi barang dan jasa melalui media internet atau dikenal dengan istilah *e-commerce*. Pada akhir tahun 2016, pemerintah meresmikan paket kebijakan ekonomi XIV berupa peta jalan *e-commerce*. Paket kebijakan tersebut mencakup delapan aspek regulasi meliputi pendanaan, perpajakan, perlindungan konsumen, pendidikan dan sumber daya manusia, logistik, infrastruktur komunikasi, keamanan siber, dan pembentukan manajemen pelaksana (Kemenko Bidang Perekonomian RI, 2016). Dari delapan aspek tersebut, Gerakan Nasional 1000 *Startup* melalui pengadaan inkubator dan pengembangan jaringan mentor sudah mulai diimplementasikan bersama beberapa praktisi bisnis *e-commerce*. Untuk pengembangan infrastruktur komunikasi, pemerintah mendukung tiga operator besar Indonesia, yakni Telkomsel, Indosat dan XL Axiata, untuk merealisasikan *Google Project Loon*. Balon besutan Google tersebut memancarkan koneksi internet yang diterbangkan 20 kilometer di atas permukaan bumi sehingga mampu menjangkau daerah-daerah terpencil sekalipun (Fajrina, 2015). Sedangkan untuk perlindungan konsumen, sejak 28 September 2016 pemerintah memberlakukan revisi UU ITE (Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik).



Meskipun atensi pemerintah terhadap pengembangan *e-commerce* baru terlihat belakangan, kemunculan *e-commerce* di Indonesia dapat diidentifikasi sejak tahun 1996, yaitu ketika Dyviacom Intrabumi sebagai penyedia jasa layanan internet menawarkan wahana transaksi berupa mal *online* (D-Mall). Dalam perkembangannya, *e-commerce* semakin kentara menempatkan posisinya di tengah masyarakat sejak Kaskus hadir meramaikan dunia maya tahun 1999 sambil memboyong Forum Jual-Beli (FJB) dan 3G *launching* di Indonesia pada tahun 2006 (UBS, 2014). Perkembangan *e-commerce* di Indonesia juga tidak terlepas dari keuntungan yang ditawarkan kepada para pelakunya dimana *e-commerce* mendukung produsen untuk melakukan efisiensi sehingga berpotensi menjadikan harga produk lebih kompetitif, tidak membatasi penjualan produk berdasarkan tempat, serta membuat pelakunya lebih mudah mendesentralisasi kontrol dan mengatasi kelangkaan sumber daya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Penggunaan Toko Online Terhadap Peningkatan Penerimaan Usaha Mikro Di Kota Padang”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Toko Online membantu pedagang mikro dalam meningkatkan penerimaan ?

2. Apakah Toko Online menjadi pilihan utama pedagang dalam membantu meningkatkan penerimaan usaha mikro

### **1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Toko Online dalam membantu pedagang mikro dalam meningkatkan penerimaan.
2. Untuk menganalisis apakah Toko Online dapat menjadi pilihan utama dalam membantu meningkatkan penerimaan usaha Mikro.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

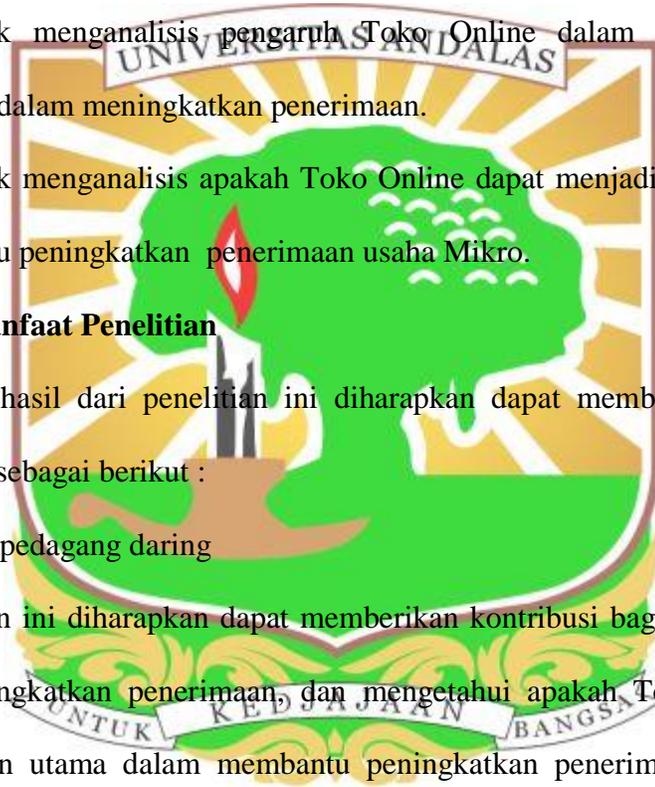
Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi pedagang daring

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pedagang dalam membantu meningkatkan penerimaan, dan mengetahui apakah Toko Online dapat dijadikan pilihan utama dalam membantu meningkatkan penerimaan usaha Mikro.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk menambah wawasan dan serta memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.



### 3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah dalam menggunakan Toko Online sebagai media berbelanja agar bisa menemukan Toko Online yang sesuai dengan harapan.

## 1.4 Sistematika Penulisan

### **BAB 1 : Pendahuluan**

Pendahuluan terdiri dari enam sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Tinjauan Teoritis**

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang menjadi dasar dan digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu teori-teori yang relevan dan mendukung.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan sub bab yang meliputi data dan sumber data, identifikasi variabel, metode analisis data dan metode pengujian data.

### **Bab IV : Gambaran Umum**

Membahas tentang gambaran umum kota padang.

### **Bab V : Hasil dan Pembahasan**

Menjelaskan tentang hasil penelitian yang terdiri dari hasil pengolahan data dan analisis hasil estimasi serta menginterpretasikan hasil yang didapat.

### **Bab VI : Penutup**

Berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan skripsi dan rekomendasi kebijakan yang diberikan oleh peneliti.

